

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) telah dilaksanakan di Apotek Savira sejak tanggal 15 Januari sampai 17 Februari 2018. Praktek ini secara umum memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang menjalani profesi apoteker yaitu dapat memperoleh pengetahuan tentang sistem manajemen apotek dan praktek kerja nyata mengenai pelayanan kefarmasian kepada masyarakat berdasarkan kode etik dan peraturan perundang - undangan yang berlaku, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dimana merupakan tempat untuk melakukan pekerjaan kefarmasian seorang apoteker untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat.
2. Seorang apoteker diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan disiplin dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Seorang apoteker diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen pengelolaan perbekalan farmasi, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teknis kefarmasian, dan teknik berkomunikasi, memiliki hubungan sosial yang baik dengan pasien maupun dengan teman-teman sejawat (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya).

4. Seorang Apoteker harus mampu menjadi seorang pemimpin, pengambil keputusan serta harus mampu menjalankan atau mengelola sistem manajemen apotek, meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, pemeliharaan, penyaluran, pengawasan sampai dengan pemusnahan.
5. Mahasiswa sebagai calon apoteker hendaknya dapat melaksanakan secara langsung kode etik serta undang-undang yang berlaku berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Apotek Savira.
6. Kegiatan pelayanan kefarmasian di Apotek Savira telah menerapkan pelayanan kefarmasian yang berbasis kepada masyarakat/ pasien, dimana pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) selalu dilakukan oleh seorang apoteker yang berada di Apotek baik oleh Apoteker Penanggung Jawab Apotek maupun oleh Apoteker pendamping.
7. Mahasiswa sebagai calon apoteker hendaknya dapat memahami penerapan salah satu tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan dibidang kefarmasian terhadap pasien, yang meliputi *compounding* dan *dispensing* atas resep dokter maupun dalam hal pelayanan swamedikasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat mengobati diri sendiri maupun keluarga.
8. Seorang apoteker diharapkan mampu memberikan pelayanan KIE dan konseling kepada pasien sehingga dapat menjamin penggunaan obat yang rasional sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan akhirnya kualitas hidup pasien akan meningkat.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pengalaman selama 5 minggu kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Savira adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon apoteker hendaknya dapat memahami peraturan yang diterapkan di dalam apotek tempat PKPA dilaksanakan.
2. Mahasiswa calon apoteker hendaknya dapat melakukan kerjasama dengan rekan sesama mahasiswa dan dengan karyawan apotek.
3. Mahasiswa calon apoteker hendaklah berperan aktif dan kreatif selama menjalani PKPA terkait dalam menjalani kegiatan manajemen pengelolaan apotek dan pelayanan kefarmasian sehingga memiliki bekal dalam memasuki dunia kerja selanjutnya.
4. Sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker, sebaiknya terlebih dahulu membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan apotek dan peraturan perundang-undangan kefarmasian secara lebih mendalam sehingga pada waktu pelaksanaan PKP, calon apoteker dapat memanfaatkan waktu yang ada secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
5. Mahasiswa calon apoteker diharapkan teliti didalam melaksanakan segala kegiatan di apotek untuk menghindari kesalahan yang berakibat merugikan apotek maupun pasien. Pemberian KIE dan konseling pada pasien perlu ditingkatkan, sehingga dapat menjamin penggunaan obat

yang aman, tepat, dan rasional serta tujuan terapi dapat tercapai. Dengan demikian kualitas hidup pasien akan meningkat serta perlu dilakukan pencatatan setelah dilakukannya KIE.

DAFTAR PUSTAKA

- AHFS, 2011, *AHFS Drug Information*, Bethesda: American Society of Health System Pharmacists.
- Departemen Kesehatan RI, 1990, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347 tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1993, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 924 tahun 1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 2*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2004, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2017 tentang Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropik, dan Prekursor Farmasi*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan tentang Registrasi, Izin, Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, DepKes RI, Jakarta.

- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1997, *Undang-Undang RI Pasal 2 Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Undang-Undang RI Pasal 1 Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika*, DepKes RI, Jakarta.
- Katzung, B.G, 2007, *Basic and Clinical Pharmacology* 10th Edition, McGraw-Hill Companies Inc, Singapore.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2008, *Drug Information Handbook 17th ed.*, American Pharmacists Association, New York.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, *AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist*, Bethesda, Maryland.
- MIMS. 2016. MIMS Indonesia. <https://www.mims.com/> [online]. Diakses pada Maret 2016.
- Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T., 2012, *Manajemen Farmasi 1, “Dasar – Dasar Akuntansi untuk Apotek dan Industri Farmasi”*, ed. 3, Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., Yunita, N., dan Triana L., 2015, *Manajemen Farmasi 2: Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi*, ed. 4, Airlangga University Press, Surabaya.
- Shann, Frank., 2014, *Drug Dose* 16th Edition, Intensive Care Unit Royal Children’s Hospital Parkville, Victoria 3052, Australia.

Whalen, Karen., 2015, *Lippincott Illustrated Reviews: Pharmacology* 6th, University of Florida, Collage of Pharmacy, Gainesville, Florida.